



Pemanfaatan Penggunaan Chat GPT Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengajaran Bahasa Inggris

Nazli Fahada¹, Jonris Tampubolon², Chairunnisa³

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Corresponding Author : ✉ nazlifahada@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

ChatGPT is an AI tool that has sparked debates about its potential implications for education. We used the SWOT analysis framework to outline ChatGPT's strengths and weaknesses and to discuss its opportunities for and threats to education. ChatGPT can increase access to information, facilitate Personalised and complex learning, and decrease teaching workload, thereby making key processes and tasks more efficient. The weaknesses are a lack of deep understanding, difficulty in evaluating the quality of responses, a risk of bias and discrimination, and a lack of higher-order thinking skills. The aim of this community service is to inform about the benefits of using ChatGPT in teaching English for teachers at Mts Muhammadiyah 15 Medan and to conduct a SWOT analysis of ChatGPT.

Keywords ChatGPT, Artificial intelligence, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan (AI) merujuk pada ilmu dan rekayasa menciptakan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang umumnya terkait dengan pembelajaran, penilaian, dan pengambilan keputusan (Xu et al., 2021). AI telah terbukti berhasil dalam memecahkan masalah kompleks di berbagai domain, termasuk pendidikan (Ouyang et al., 2022). Penerapan AI di bidang pemrosesan bahasa telah menghasilkan pembuatan chatbot dan asisten virtual cerdas yang mampu memahami dan menghasilkan bahasa manusia (Caldarini et al., 2022). Salah satu chatbot berbasis AI yang powerful adalah 'Chat Generative Pre-trained Transformer' yang dikenal sebagai ChatGPT. Alat AI baru ini pertama kali diperkenalkan ke publik pada 30 November 2022, dan dengan cepat mendapatkan lebih dari satu juta pelanggan dalam minggu pertamanya. ChatGPT dikembangkan berdasarkan model bahasa OpenAI dan dilatih dengan dataset besar percakapan manusia, memungkinkannya melakukan tugas kompleks dan menghasilkan respons mirip manusia (Susnjak, 2022). ChatGPT menggunakan teknik deep learning untuk memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia secara alami dengan tingkat kompleksitas yang tinggi namun akurasi dan kegunaan yang cukup baik (Haque et al., 2022).

ChatGPT tidak hanya sekadar alat kecerdasan buatan, tetapi juga potensi solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan kemampuannya untuk memberikan interaksi percakapan berbasis teks, ChatGPT dapat digunakan sebagai asisten virtual dalam memberikan bantuan pengajaran, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa Inggris. Selain itu, beberapa editorial telah ditulis tentang bagaimana ChatGPT dapat mempengaruhi pendidikan (Rospigliosi, 2023). Debat ilmiah semacam ini umum terjadi ketika teknologi baru diperkenalkan ke dalam pendidikan, karena ChatGPT memungkinkan mengganggu praktik tradisional dan memerlukan adaptasi guru terhadap potensi manfaat dan kerugiannya (Qadir, 2022).

Melalui pendekatan SWOT, kita dapat lebih memahami kekuatan ChatGPT dalam meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam, risiko bias, dan keterbatasan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat penggunaan ChatGPT dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, khususnya bagi guru di MTS Muhammadiyah 15 Medan. Melalui informasi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

METODE

PkM ini dilaksanakan di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Tahapan PkM adalah sebagai berikut:

- Identifikasi Masalah atau Kebutuhan disekolah
Tim PkM melakukan wawancara dan survey mengenai masalah yang dihadapi di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Hasil wawancara dan survey tersebut dijadikan dasar untuk desain kegiatan PkM.
- Pengembangan Rencana Aksi:
Merancang rencana aksi yang jelas dan terstruktur berdasarkan hasil identifikasi masalah. Serta menentukan tujuan yang spesifik, dan waktu pelaksanaan.
- Pendampingan pengelolaan websitesekolah
Melakukan pendampingan pembuatan akun ChatGPT. Pendampingan tersebut mulai dari cara masuk ke website laman <https://chat.openai.com/auth/login>. Selanjutnya, Tim PkM juga mendampingi dalam penggunaan ChatGPT dan memberikan informasi analisi SWOT terhadap ChatGPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka Pkm ini difokuskan pada Pemanfaatan penggunaan Chat GPT dalam Meningkatkan Kemampuan pengajaran bahasa inggris. Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan ChatGPT: Meskipun memberikan manfaat, ChatGPT memiliki keterbatasan dalam memahami konteks lokal atau kebutuhan unik setiap kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model ini dengan bijak dan tetap mengandalkan penilaian profesional mereka.
2. Dukungan Pelatihan Guru: Penggunaan ChatGPT memerlukan pemahaman teknis tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan kepada guru untuk memastikan pemanfaatan teknologi ini secara optimal.
3. Aspek Etika dan Keamanan: Guru perlu memahami dan mengajarkan kepada siswa tentang etika penggunaan teknologi. Selain itu, keamanan data harus dijaga dengan baik untuk melindungi informasi pribadi siswa

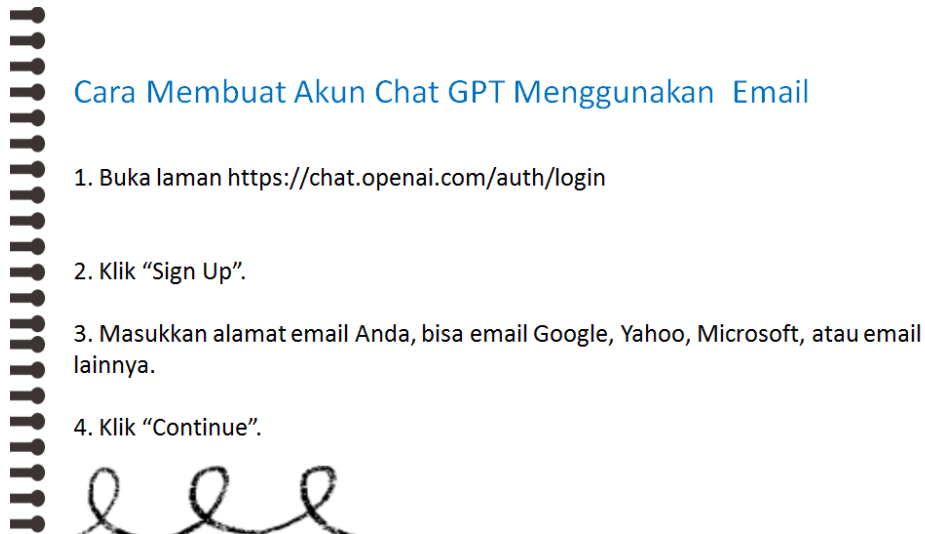
Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sosialisasi dan kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kegiatan Pedampingan kepada Guru-gur

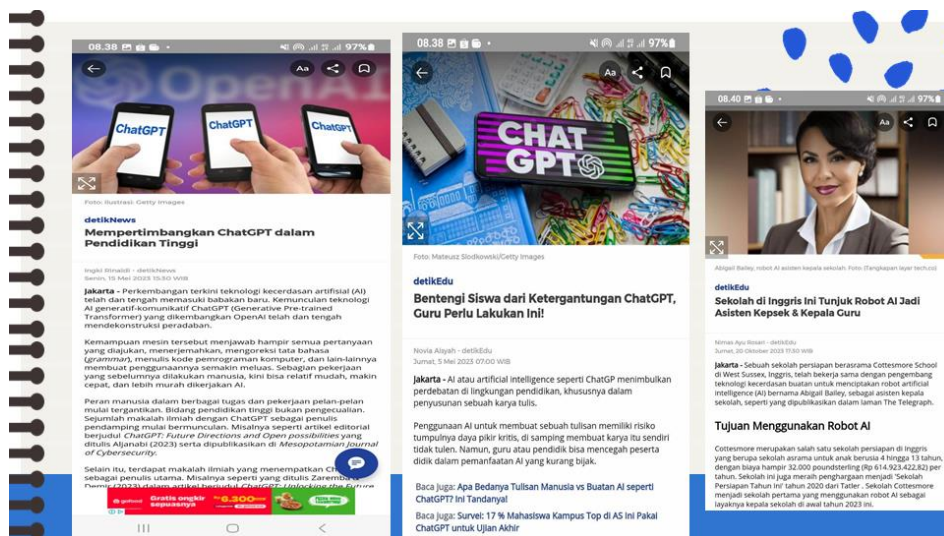
Pemberian materi dan membuat akun di laman <https://chat.openai.com/auth/login>, ada pun langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 2.

Cara membuat akun

Memberikan informasi Isu- isu terhadap ChatGPT dilingkungan pendidikan



Gambar 3 .

Isu isu terhadap ChatGpt



Gambar 4.
Kegiatan Sosialisasi

Analisis SWOT terhadap ChatGPT

Kekuatan (Strengths):

Kemampuan untuk menangani berbagai tugas dan konteks, dari pertanyaan umum hingga topik khusus, memberikan fleksibilitas yang tinggi.

Kelemahan (Weaknesses)

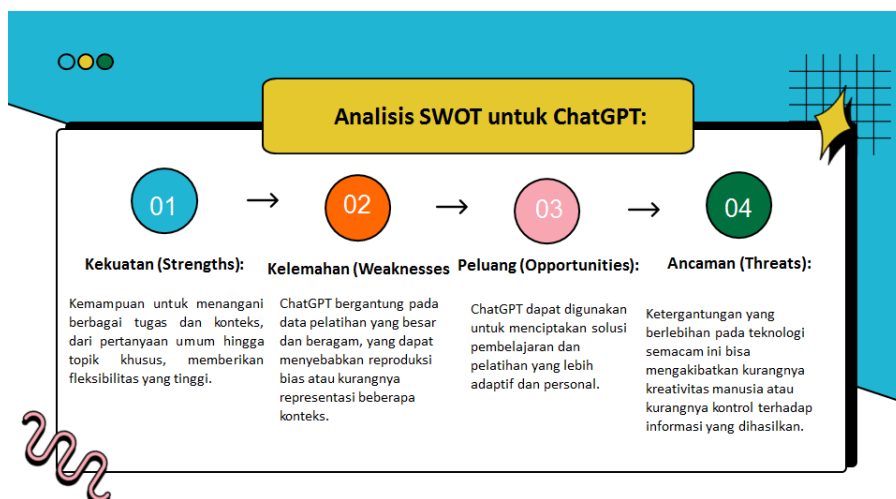
ChatGPT bergantung pada data pelatihan yang besar dan beragam, yang dapat menyebabkan reproduksi bias atau kurangnya representasi beberapa konteks.

Peluang (Opportunities):

ChatGPT dapat digunakan untuk menciptakan solusi pembelajaran dan pelatihan yang lebih adaptif dan personal.

Ancaman (Threats):

Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi semacam ini bisa mengakibatkan kurangnya kreativitas manusia atau kurangnya kontrol terhadap informasi yang dihasilkan.



Gambar 4 :
Analisi SWOT terhadap ChatGPT

KESIMPULAN

Salah satu fitur impresif dari ChatGPT adalah kemampuannya untuk berpikir kritis dan menyatakan pemikiran dan ide dengan bahasa yang lancar, tampaknya sebanding dengan kemampuan manusia. Manusia menjadi pemikir kritis jika mereka secara teratur belajar dan menilai pemikiran mereka untuk memperbaikinya (Paul, 2005). ChatGPT memiliki kemungkinan besar untuk bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan peneliti. Namun, penting untuk dicatat bahwa kemajuan teknologi seperti ini tidaklah tanpa kekurangan, yang mencakup risiko integritas akademis, evaluasi yang bias di antara siswa, ketidakakuratan fakta, dan ketergantungan berlebih pada kecerdasan buatan yang dapat mengakibatkan perkembangan keterampilan yang terbatas maka dari butuh pengawasan dan panduan terhadap penggunaan ChatGPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Cotton, D. R., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Haque, M. U., Dharmadasa, I., Sworna, Z. T., Rajapakse, R. N., & Ahmad, H. (2022). "I think this is the most disruptive technology": Exploring

- sentiments of ChatGPT early adopters using Twitter data.arXiv.
<https://doi.org/10.48550/arXiv.2303.03836> .
- Li, Z., Niu, C., Meng, F., Feng, Y., Li, Q., & Zhou, J. (2019). Incremental transformer with deliberation decoder for document grounded conversations. arXiv preprint arXiv. <https://arxiv.org/pdf/1907.08854.pdf>
- Mhlanga, D. (2023). Open AI in education, the responsible and ethical use of ChatGPT towards lifelong learning. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4354422>
- Qadir, J. (2022). Engineering education in the era of ChatGPT: Promise and pitfalls of generative AI for education. TechRxiv. <https://doi.org/10.36227/techrxiv.21789434.v1>
- Rospigliosi, P. (2023). Asher. Interactive Learning Environments, 31(1), 1–3. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2180191>
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? Journal of Applied Learning & Teaching, 6(1). <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Sobania, D., Briesch, M., Hanna, C., & Petke, J. (2023). An analysis of the automatic bug fixing performance of ChatGPT. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2301.08653> . .
- Susnjak, T. (2022). ChatGPT: The end of online exam integrity? arXiv <https://doi.org/10.48550/arXiv.2212.09292> .
- Xu, L. D., Lu, Y., & Li, L. (2021). Embedding blockchain technology into IoT for security: A survey. IEEE Internet of Things Journal, 8(13), 10452–10473. <https://doi.org/10.1109/JIOT.2021.3060508>
- Ouyang, F., Zheng, L., & Jiao, P. (2022). Artificial intelligence in online higher education: A systematic review of empirical research from 2011 to 2020. Education and Information Technologies, 27(6), 7893–7925. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10925-9>
- Zhu, C., & Justice Mugenyi, K. (2015). A SWOT analysis of the integration of e-learning at a university in Uganda and a university in Tanzania. Technology, Pedagogy and Education, 24(5), 1–19. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2015.109353>